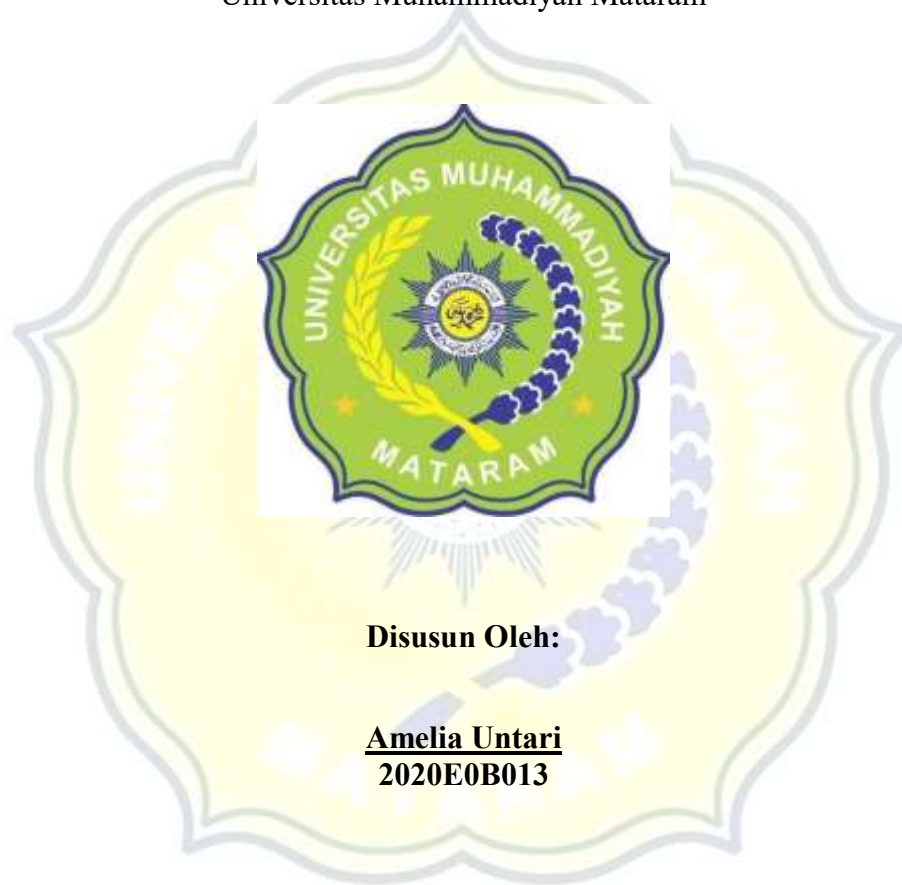


**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIAGNOSA**  
**FARINGITIS AKUT DI PUSKESMAS MATARAM**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi  
Pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh:**

**Amelia Untari**  
**2020E0B013**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2023**

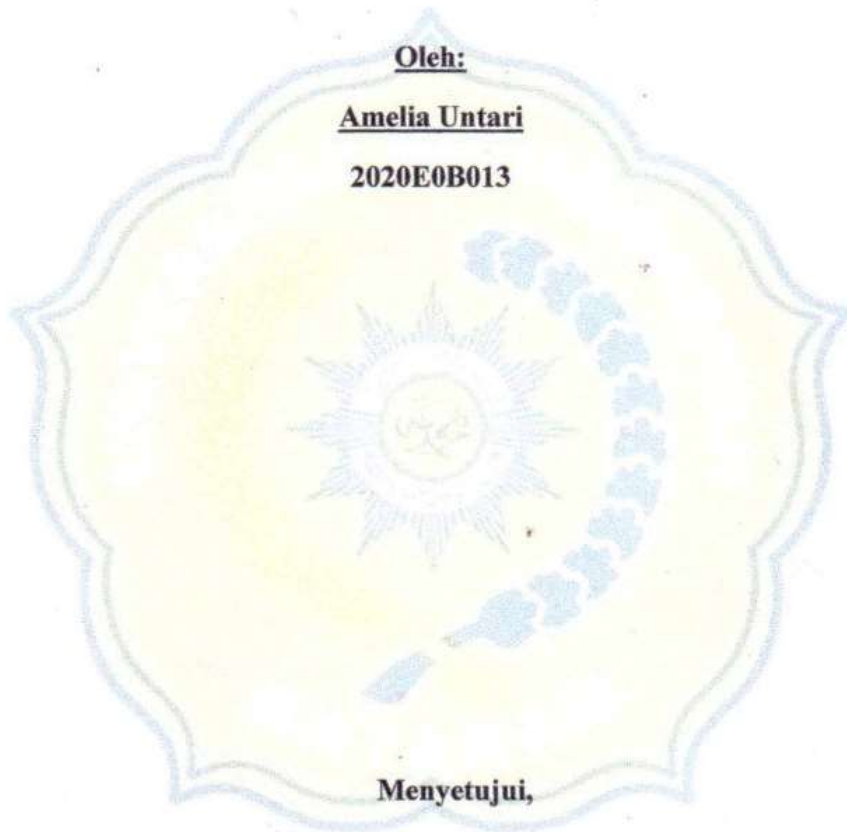
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIAGNOSA**  
**FARINGITIS AKUT DI PUSKESMAS MATARAM**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Oleh:**

**Amelia Untari**

**2020E0B013**



**Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing Pertama,**

**Dosen Pembimbing Kedua,**



**(Apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm)**  
**NIDN : 0826109402**



**(Apt. Cyntiya Rahmawati, M.K.M)**  
**NIDN : 0822128801**

**KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DISEMINARKAN DAN DIUJI  
OLEH TIM PENGUJI PADA SENIN, 10 JULI 2023**

**OLEH  
DEWAN PENGUJI**

**Ketua**


**Apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm**

(.....)

**NIDN : 0826109402**

**Anggota I**

**Apt. Baiq Leny Nopitasari, M.Farm**

(.....)

**NIDN : 0807119001**

**Anggota II**

**Apt. Cyntiva Rahmawati, M.K.M**

(.....)

**NIDN : 0822128801**

**Mengetahui,**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Dekan,**



**Apt. Nuzul Qiyam, M.Farm..Klin**

**NIDN : 0827108402**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Nama : Amelia Untari  
NIM : 2020E0B013  
Program Studi : Diploma 3 Farmasi

Dengan ini menyatakan:

1. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:  
“Profil Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diagnosa Faringitis Akut Di  
Puskesmas Mataram” ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya  
ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya  
Farmasi pada Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan karya tulis tersebut  
telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program  
Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Mataram.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya tulis saya tersebut terbukti  
hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang  
berlaku di Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 3 April 2023  
Penyusun



**(Amelia Untari)**  
NIM. 2020E0B013



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Untari  
NIM : 2020E03013  
Tempat/Tgl Lahir : Tambe / 01 Juni 2001  
Program Studi : D3 Farmasi  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
No. Hp : 082 359 038 965  
Email : ameliauntari6@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN  
DIAGNOSA FARINGITIS AKUT DI PUSKESMAS MATARAM

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 September 2023  
Penulis



Amelia Untari  
NIM. 2020E03013

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. why  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Untari  
 NIM : 2020E0B013  
 Tempat/Tgl Lahir : Tambe / 01 Juni 2001  
 Program Studi : D3 Farmasi  
 Fakultas : Ilmu Kesehatan  
 No. Hp/Email : 082 359 038 965  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN  
DIAGNOSA FARINGITIS AKUT DI PUSKESMAS MATARAM

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 September ..... 2023  
 Penulis



Amelia Untari  
 NIM. 2020E0B013

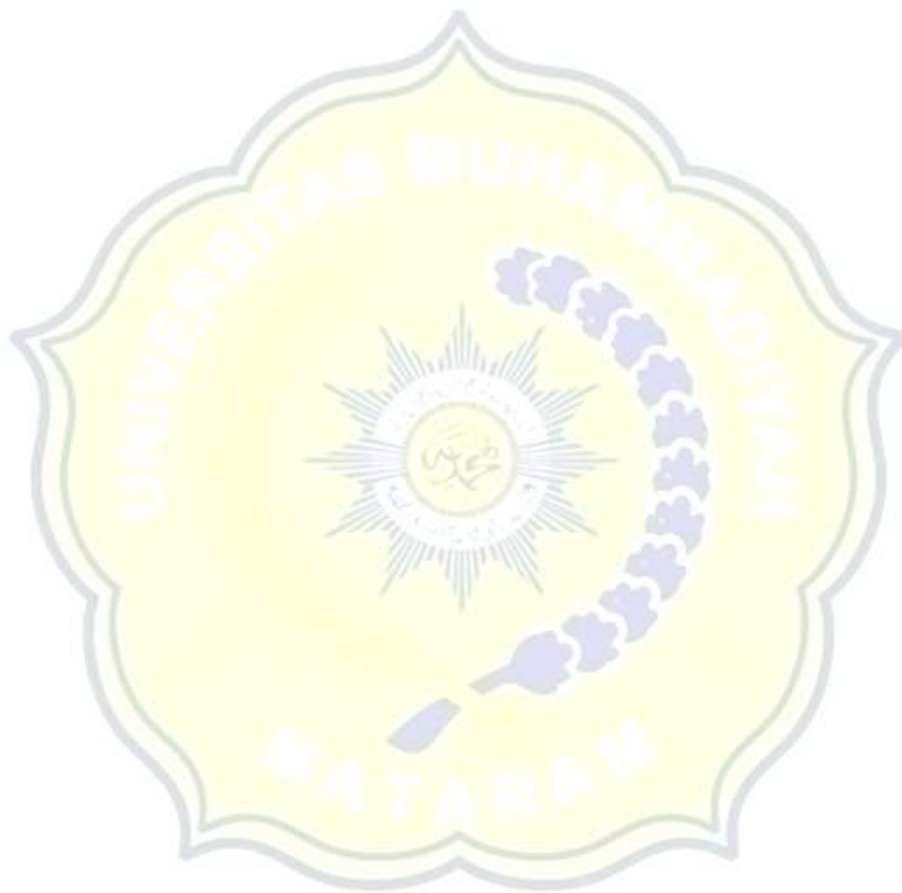
Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. why  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO HIDUP

*”Setiap kesulitan selalu ada kemudahan, setiap masalah pasti ada solusi, dan kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir”*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Segala Limpahan, Karunia, Taufik serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul **“Profil Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diagnosa Faringitis Akut Di Puskesmas Mataram”**

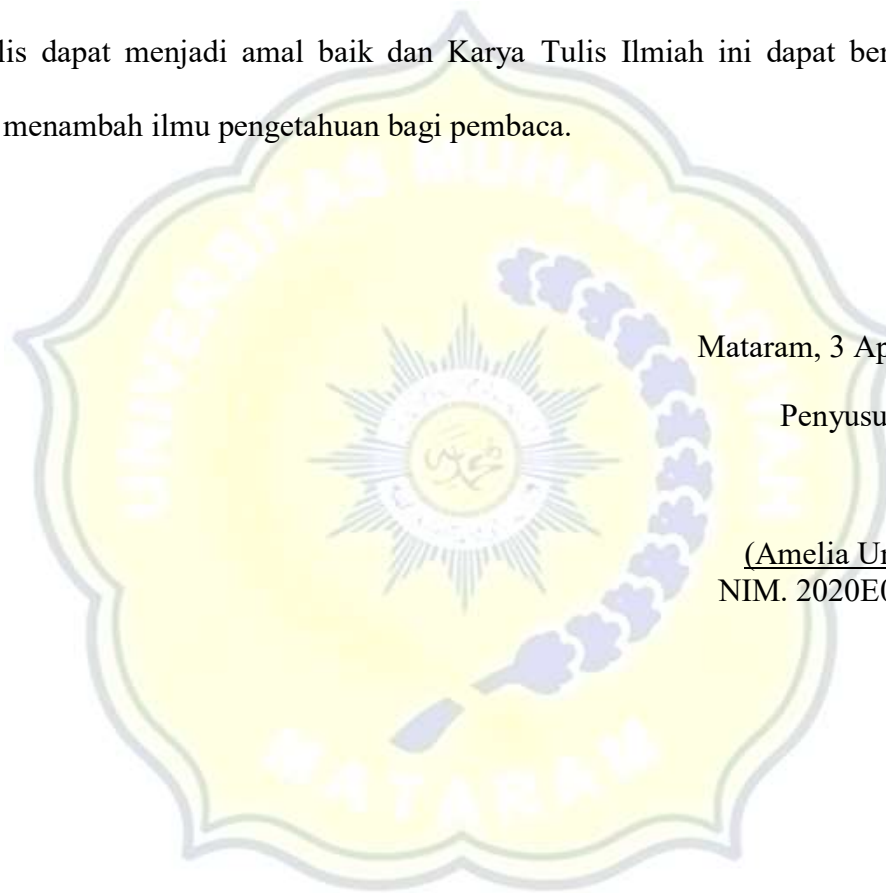
Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Apt. Nurul Qiyaam, M.Farm., Klin. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Cahaya Indah Lestari, M.Keb. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Apt. Abdul Rahman Wahid, M. Farm Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Apt. Cyntiya Rahmawati, M. K. M. Selaku Ketua Prodi D III Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Ibu dan bapak tercinta serta semua keluarga yang dengan tulus memberikan semangat dan doa serta pengorbanan baik material maupun spiritual.



8. Sahabat – sahabat yang selalu sabar dan ceria memberikan semangat serta membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan ini hanyalah milik Allah SWT, oleh karena penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun. Semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis dapat menjadi amal baik dan Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.



Mataram, 3 April 2023

Penyusun

(Amelia Untari  
NIM. 2020E0B013

**PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIAGNOSA FARINGITIS AKUT  
DI PUSKESMAS MATARAM**

**Amelia Untari, 2023**

**Pembimbing: (I) Apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm.,(II) Apt. Cyntiya Rahmawati,  
M.K.M.**

**ABSTRAK**

Faringitis merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Penyakit ini sangat umum terjadi baik pada anak – anak dan orang dewasa. Penyakit ini juga masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak kurang dari 5 tahun khususnya di negara berkembang. Menurut Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah (RENJA-SKPD) Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun Anggaran 2018, Faringitis adalah salah satu penyakit yang termasuk dalam pola 10 penyakit terbanyak pada pasien di tempat pelayanan kesehatan khususnya puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan antibiotik pada pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara retrospektif dengan mengumpulkan data pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram periode Januari – Juni Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah pasien yang menderita faringitis akut dan mendapat terapi antibiotik sebanyak 284 orang, terdiri dari pasien berjenis kelamin laki – laki sebanyak 172 orang (60,57%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 112 orang (39,43%), dengan kelompok usia yang paling banyak adalah kelompok usia balita (0 – 5 tahun) sebanyak 96 orang (33,80%) dan yang paling sedikit terdapat pada kelompok usia lansia akhir (65 – 65 tahun) sebanyak 3 orang (1,06%). Kesimpulan yang didapat yaitu bentuk sediaan Antibiotik yang digunakan untuk pasien yang didiagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram adalah bentuk sediaan tablet dan sirup kering dengan golongan penisilin dan sulfa, jenis antibiotik yang digunakan meliputi Amoxicillin tablet 500mg (55,63%), Amoxicillin sirup kering 125mg/5ml (43,67%), dan Kotrimoxazole tablet 480mg (0,70%).

Kata kunci : Profil Penggunaan Obat, Faringitis Akut, Antibiotik, Puskesmas Mataram.

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES DIII PHARMACY STUDY PROGRAM

YEAR 2023

PROFILE OF ANTIBIOTIC USE IN PATIENTS DIAGNOSED WITH ACUTE  
PHARYNGITIS AT MATARAM HEALTH CENTER

Amelia Untari, 2023

Supervisors: (I) Apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm.,(II) Apt. Cyntiya Rahmawati,  
M.K.M.

ABSTRACT

Pharyngitis is one of the acute respiratory tract infection (ARI) diseases. This disease is widespread in both children and adults. It also remains a significant cause of morbidity and mortality in children under five years old, especially in developing countries. According to the Work Plan of the Regional Apparatus Unit (RENJA-SKPD) Mataram City Health Office Fiscal Year 2018, pharyngitis is one of the diseases included in the pattern of the top 10 most frequent diseases among patients at health care facilities, especially community health centers. This study aims to determine the profile of antibiotic use in patients diagnosed with acute pharyngitis at Mataram Health Center. The type of this research is a retrospective descriptive study by collecting data from patients diagnosed with acute pharyngitis at Mataram Health Center for the January - June 2022 period. Based on the results obtained from this research, it was found that there were as many as 284 patients suffering from acute pharyngitis who received antibiotic therapy consisting of male patients as many as 172 people (60.57%) and female gender as many as 112 people (39.43%), with most numerous age groups are toddler age group (0 -5 years old) totaling to about 96 people (33.80%) and least found in late elderly age group (65-65 years old) totaling about three people (1.06%). The conclusion obtained is that antibiotics used for patients diagnosed with acute pharyngitis at Mataram Health Center come in tablet form and dry syrup with penicillin and sulfa groups; types of antibiotics used include Amoxicillin tablets 500mg (55,63%), Amoxicillin dry syrup 125mg/5ml (43,67%), and Cotrimoxazole tablets 480mg (0,70%).

Keywords: Drug Use Profile, Acute Pharyngitis, Antibiotics, Mataram Community Health Centers.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



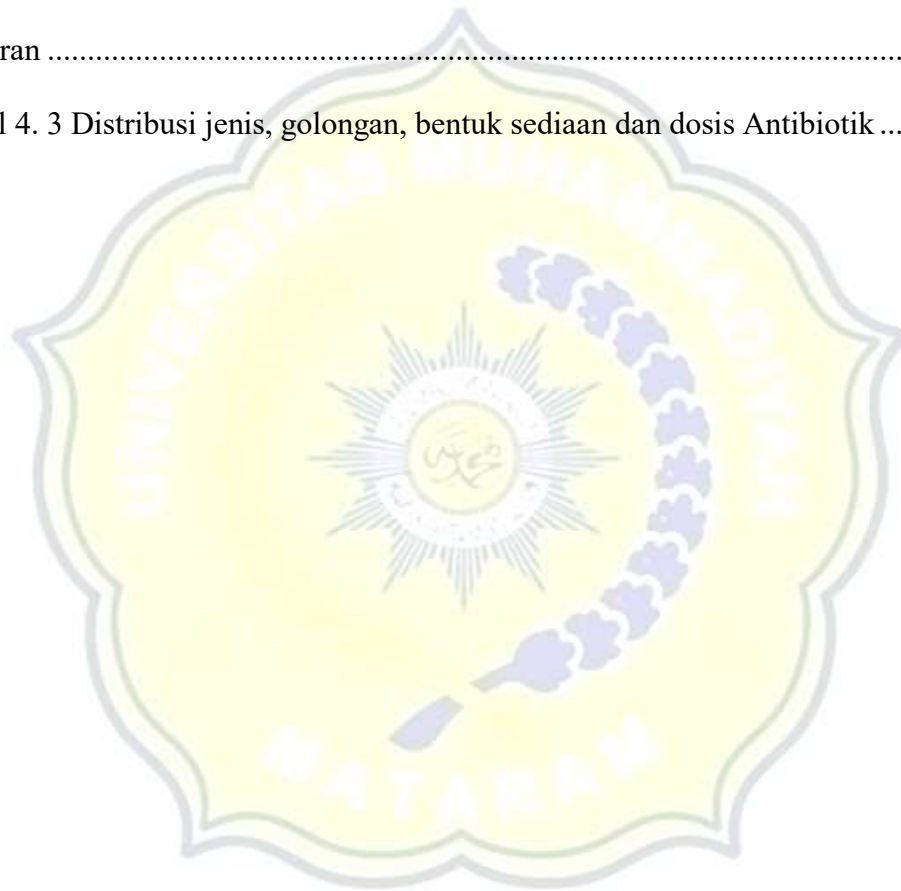
## DAFTAR ISI

JUDUL KARYA TULIS ILMIAH .....	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR SUSUNAN DEWAN PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH .....	vi
MOTO HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Puskesmas.....	5
1.4.3 Bagi Akademik.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Tinjauan Teori .....	6
2.1.1 Definisi Faringitis.....	6
2.1.2 Definisi Antibiotik .....	6
2.1.3 Penggolongan Antibiotik .....	7
2.1.4 Sebab Kegagalan Terapi .....	17
2.1.5 Profil Puskesmas Mataram.....	19
2.2 Keaslian Penelitian .....	20

2.3	Kerangka Teori.....	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Desain Penelitian.....	23
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
3.2.1	Waktu .....	23
3.2.2	Tempat.....	23
3.3	Definisi Operasional.....	24
3.4	Populasi dan Sampel.....	26
3.4.1	Populasi.....	26
3.4.2	Sampel.....	26
3.5	Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6	Metode Pengolahan Data dan Analisa Data .....	27
3.7	Alur Penelitian.....	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Gambaran Umum .....	29
4.2	Karakteristik Responden Penelitian .....	29
4.2.1	Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin.....	29
4.2.2	Karakteristik pasien berdasarkan usia.....	30
4.2.3	Karakteristik jenis, golongan, bentuk sediaan dan dosis Antibiotik.....	32
4.3	Keterbatasan Penelitian .....	34
BAB 5 PENUTUP.....		35
7.1	Kesimpulan.....	35
7.2	Saran.....	35
Daftar Pustaka .....		36
Lampiran .....		39

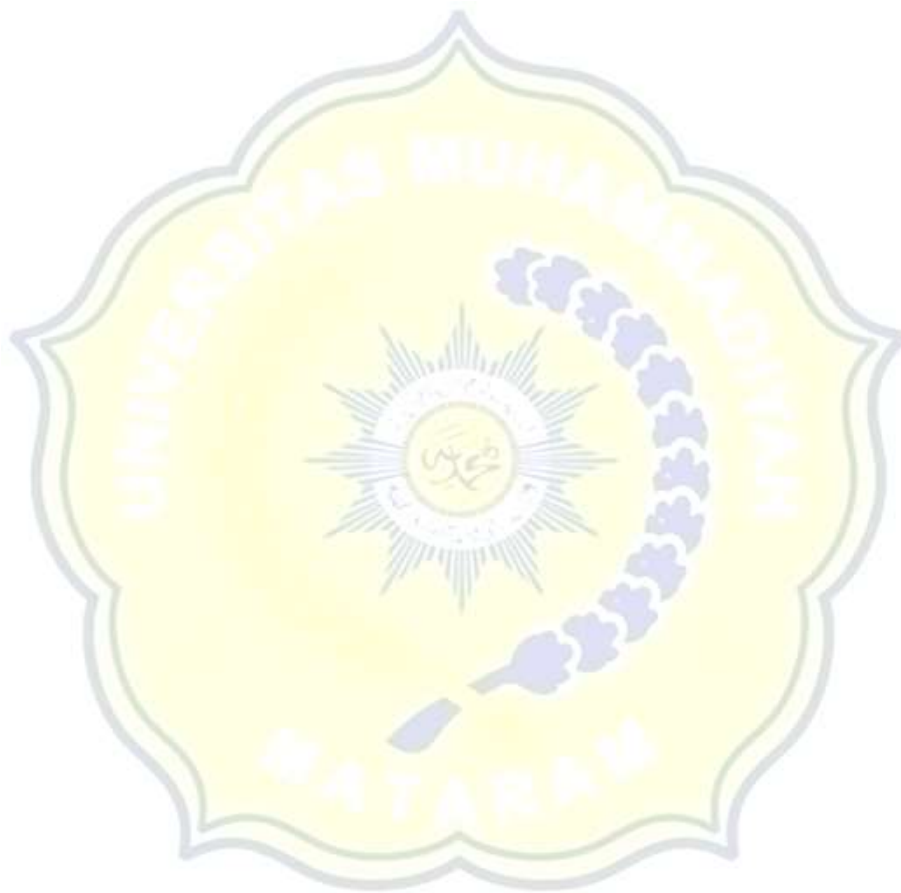
## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Penggolongan Antibiotik (Kemenkes, 2022).....	7
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	24
Tabel 4. 1 Distribusi usia pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataran	29
Tabel 4. 2 Distribusi jenis kelamin pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataran .....	31
Tabel 4. 3 Distribusi jenis, golongan, bentuk sediaan dan dosis Antibiotik .....	32



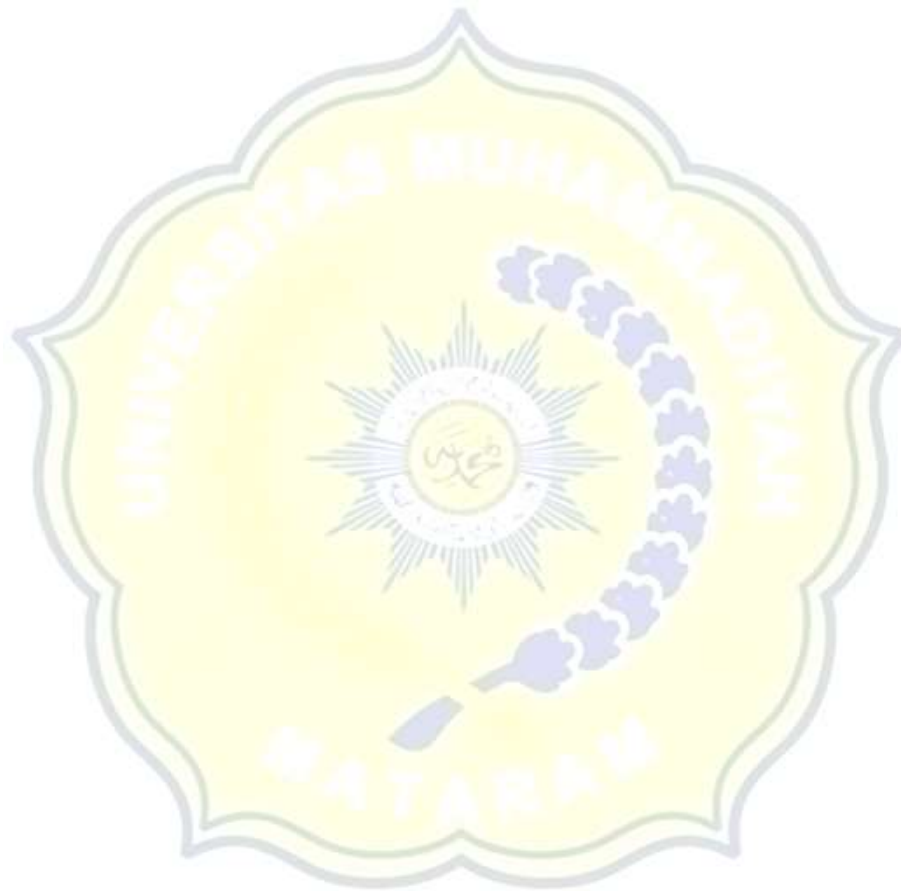
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

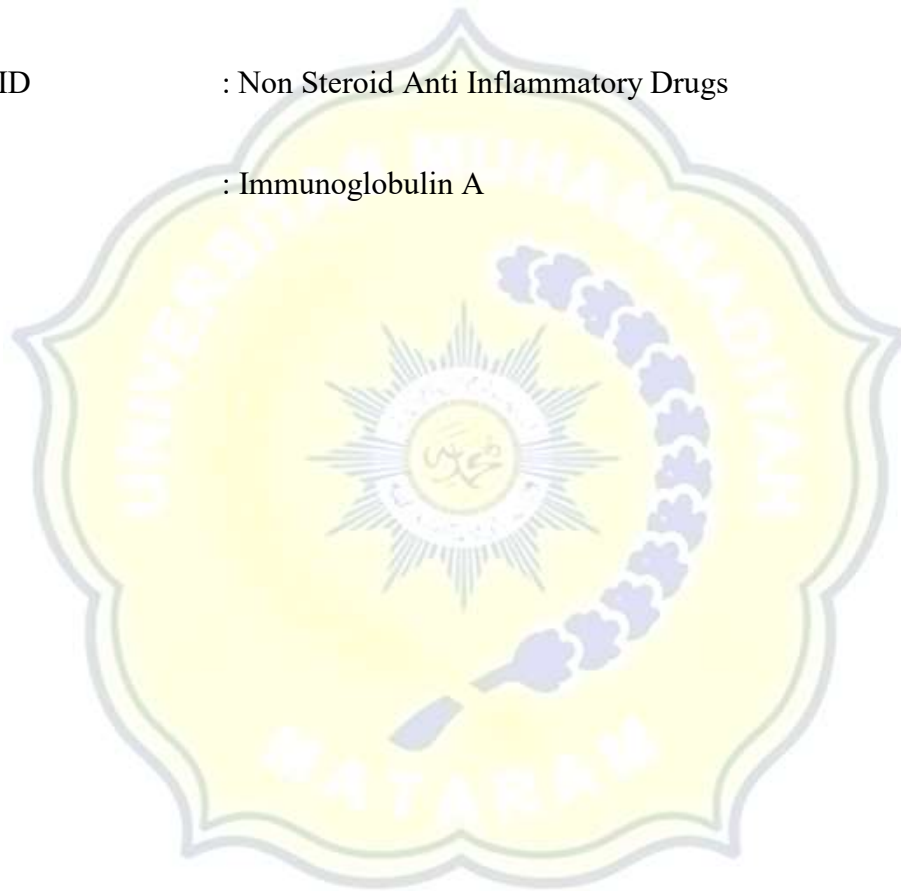
Lampiran 1 Surat Rekomendasi penelitisn dari kampus.....	39
Lampiran 2 Surat izin penelitian dari Bakesbangpol Kota Mataram .....	40
Lampiran 3 Surat pernyataan sanksi hukum .....	41
Lampiran 4 Surat pernyataan keabsahan dokumen.....	42
Lampiran 5 Pengambilan Data.....	43





## DAFTAR SINGKATAN

ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut
BBL	: Berat Badan Lahir
RENJA-SKPD	: Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah
GAS	: Group A Streptococcus
NSAID	: Non Steroid Anti Inflammatory Drugs
IgA	: Immunoglobulin A



## **BAB 1**

### **PENDAHULIAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Faringitis adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Penyakit ini sangat umum terjadi baik pada anak – anak, balita dan orang dewasa. Angka kejadian tertinggi terjadi pada anak usia sekolah. ISPA masih menjadi penyebab utama penyakit dan angka kematian pada anak dibawah 5 tahun, terutama di negara berkembang. Faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian ISPA adalah sistem imunitas umur, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, berat badan lahir (BBL) (Lestari et al., 2022).

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyebab utama sakit dan kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) setiap tahunnya, dimana 98% kematian disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan bawah. Angka kematian sangat tinggi pada bayi, anak – anak dan orang lanjut usia, terutama di negara - negara berpendapatan rendah dan menengah. Infeksi pernafasan akut adalah salah satu penyebab paling umum dari konsultasi atau perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di pelayanan anak (WHO, 2020).

Berdasarkan dari data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 ISPA menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menurut data dari Riset Kesehatan Dasar berdasarkan hasil prevalensi penyakit ISPA pada balita ditemukan sebanyak 5,3% (Riskesdas, 2018).

Menurut Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah (RENJA-SKPD) Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun Anggaran 2018, Faringitis adalah salah satu penyakit yang termasuk dalam pola 10 penyakit terbanyak pada pasien di tempat pelayanan kesehatan khususnya puskesmas tahun 2015, dengan jumlah kunjungan sebanyak 13.728 kali (Dinas Kesehatan Kota Mataram, 2017).

Beberapa penyakit yang termasuk dalam infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) ini yaitu common cold/cold, faringitis, otitis, dan pneumonia. Faringitis merupakan kondisi peradangan pada mukosa faring, jaringan limfoid, muskulus dan jaringan lemak di sekitar faring. Infeksi saluran nafas ini mendominasi infeksi lainnya seperti infeksi saluran cerna, infeksi saluran kemih, kulit bahkan infeksi sistemik (Kemenkes RI, 2013).

Faringitis merupakan infeksi yang terjadi pada daerah tenggorokan akibat infeksi bakteri atau virus. Faringitis yang disebabkan oleh virus 40 - 80% dan akan sembuh dengan sendirinya (self-limiting). Bakteri yang paling umum penyebab faringitis adalah bakteri Streptococcus group A. Hal ini menyebabkan 10% kasus faringitis akut pada orang dewasa dan

15% hingga 30% kasus pada anak - anak (Lestari et al., 2022). Selain konsekuensinya infeksi, faringitis juga bisa disebabkan oleh alergi, refluks laringofaring, penyakit autoimun, trauma, tumor, dan efek merokok (Nadeak, 2017).

Pengobatan faringitis tergantung penyebabnya. Penatalaksanaan dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien dengan mengonsumsi obat pereda nyeri yang dijual bebas, misalnya : parasetamol dan ibuprofen untuk meredakan sakit tenggorokan, perbanyak minum air putih untuk menghindari dehidrasi, gunakan kaldu hangat atau minuman hangat, bisa juga berkumur dengan air garam hangat, gunakan permen pelega tenggorokan (throat lozenges) untuk mengobati sakit tenggorokan (Chiappini, 2017).

Untuk penatalaksanaan medis, disamping penatalaksanaan mandiri oleh pasien yang dapat membantu mengurangi atau mengobati gejala faringitis, juga dibutuhkan terapi untuk mengeradikasi penyebab utama, salah satunya adalah pemberian antibiotik. Pemberian antibiotik hanya digunakan pada kasus faringitis yang terbukti disebabkan oleh infeksi bakteri, misalnya pada infeksi Group A Streptococcus fi-haemolyticus (GAS). Penggunaan antibiotik ditujukan untuk membunuh bakteri untuk mencegah komplikasi berupa demam reumatik maupun penyakit jantung reumatik. Antibiotik yang direkomendasikan adalah amoxicilin, penicilin v, dan benzathine penicilin. Pada penderita riwayat alergi penicilin, pilihan antibiotik cephalexin, cefadroxil, clindamisin, claritromisin, dan

azithromycin. Pemberian paracetamol atau nonsteroid antiinflammatory drugs (NSAID) dapat dipertimbangkan untuk penanganan demam pada kasus faringitis (Chiappini, 2017).

Penelitian di negara - negara berkembang membuktikan 73% dokter meresepkan untuk faringitis, yang merupakan mayoritas disebabkan oleh bakteri. Di negara - negara berkembang, antibiotik diresepkan untuk 44% hingga 97% pasien rawat inap dengan dosis yang tidak tepat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan efek samping seperti : alergi atau diare, peningkatan biaya perawatan medis, dan meningkatkan kemungkinan resistensi antibiotik (Malino, 2013).

Dari uraian di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram karena yang paling banyak diresepkan antibiotik oleh dokter di Puskesmas Mataram adalah pasien yang di diagnosa faringitis akut, sehingga perlu dilakukan penelitian ini guna mengetahui penggunaan antibiotik pada diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram?

### **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui profil penggunaan antibiotik pada pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman dan informasi tambahan ketika terjun ke dunia kerja yang sebenarnya.

#### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan pelayanan kesehatan termasuk penggunaan antibiotik di Puskesmas Mataram.

#### **1.4.3 Bagi Akademik**

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Farmasi dalam pengetahuan tentang antibiotika dan sebagai bahan referensi keperluan penelitian selanjutnya tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Mataram.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Faringitis**

Faringitis atau sakit tenggorokan adalah suatu kondisi peradangan yang terjadi pada bagian tenggorokan (Faring). Biasanya disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri. Beberapa jenis virus yang dapat menyebabkan fatingitis adalah influenza, rhino virus, dan Epstein – Barr (Tirtonegoro, 2022).

##### **2.1.2 Definisi Antibiotik**

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme tertentu, terutama yang mempunyai fungsi dan kemampuan untuk membunuh atau menghilangkan mikroorganisme lain jenis lainnya (Setiabudy, 2019). Menurut Joyce dan Evelyn, Antibiotik adalah bahan kimia yang dihasilkan oleh suatu jenis mikroorganisme yang menghambat pertumbuhan atau menghancurkan mikroorganisme lainnya. Singkatnya, antibiotik adalah bahan kimia diproduksi secara alami oleh mikroorganisme hidup yang mempunyai kemampuan untuk menghambat pertumbuhan dan membunuh mikroorganisme lainnya (Joyce & Evelyn, 2018).

### 2.1.3 Penggolongan Antibiotik

Infeksi bakteri terjadi ketika bakteri mampu melewati penghalang selaput lendir atau kulit dan menembus jaringan tubuh. Secara umum, tubuh berhasil menghilangkan bakteri melalui respon imunnya. Namun, jika bakterinya muncul kembali lebih cepat dari pada aktivitas respon imun dan penyakit terkait terinfeksi dengan pembengkakan dan rasa sakit akan berkembang. Perawatan yang tepat harus tersedia mencegah pertumbuhan bakteri tanpa membahayakan pendetita (Sudigdoadi, 2015).

Daftar penggolongan antibiotik dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2. 1 Daftar Penggolongan Antibiotik (Kemenkes, 2022)**

Nama zat aktif	BSO*) dan Kekuatan	Nama produk (merk)	Produsen	Khasiat
<b>Golongan Penisilin</b>				
Ampisilin	125mg/5mL sirup kering, 250mg/kapsul	Metacilin Megapen Bansipen	Inti Jaya Mega Esa Farma Darya Varia	Infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran kemih, gonoree yang tidak terkomplikasi, infeksi alat kelamin wanita, Infeksi saluran pencernaan.
Amoksisilin	500mg/tablet, 250mg/kapsul, 250/5ml (forte dry sirup), 125/5 ml (dry sirup).	Amoxil Amoxsan Mexylin	Smith Kline Beecham Caprifarmindo Promedrahardjo	Infeksi kulit dan jaringan lunak, saluran pernapasan dan saluran genitourinal; gonorea.
Flukoksasilin	500mg/kapsul 250mg/kapsul	Flucloxacillin Fluclox	Medreich ACL	Infeksi telinga, hidung, tenggorokan, kulit, menegobati meningitis, infeksi saluran kencing,



				infeksi pasca operasi.
Kloksasilin	250mg, 500mg, 1000mg	Meixam	Meiji Indonesia	Infeksi bakteri peka terhadap kloksasilina dan penghasil penisilinas.
Fenoksimetilpenisilin	125mg/tab	Fenocin	Actavis	Infeksi saluran pernapasan, infeksi mulut, infeksi pneumokokus, demam rematik, tonsilitis, selulitis.
Sultamisilin	375mg/kaplet 0,75g/vial	Bactesyn	Kalbe Farma	Infeksi saluran napas atas dan bawah, pneumonia bakterial, ISK dan pielonefritis, intrabdominal, septicemia bakterial, kulit dan jaringan lunak, tulang dan sendi, gonokokus, profilaksis, infeksi pasca operasi pada bedah abdominal dan pulviks, sepsis pasca operasi pada akhir kehamilan dan seksio sesarea.
Ampisilin + Sulbaktam	1,5g/vial	Bactesyn Kalbactam	Kalbe Meiji Dankos Farma	Infeksi saluran pernapasan bagian atas dan bawah termasuk sinusitis, otitis media dan epiglottitis, ISK, infeksi kulit, tulang dan sendi.
Amoksisilin + asam klavulanat	625mg/tablet 125mg/5ml sirup kering	Aclam forte	Indofarma Sanbe	Infeksi telinga, radang amandel, pneumonia, selulitis, ISK.
Benzilpenisilin + Prokain	3g/vial	Penicilin-G	Meiji	Infeksi anthrax, sifilis, infeksi streptococcus

				betahemolitik group A, infeksi staphylococcus.
<b>Golongan Sefalosforin</b>				
Sefadroksil	500mg/kapsul 125mg/5 ml sirup kering	Cedrox	Rama Eme rald Multi Sukses	Infeksi yang disebabkan oleh strain organisme yang sensitive terhadap cefadroxil,
Sefaklor	500mg 125mg/5 ml sirup kering	Forifek	Caprifarmindo	Otitis media, infeksi saluran napas bawah (pneumonia), infeksi saluran napas atas (faringitis, tonsillitis), infeksi saluran kemih (pielonefritis, sistitis), infeksi kulit dan jaringan lunak.
Sefaleksin	500mg 250mg/5ml sirup	Cefabiotic Lexipron Cephalexin	Bernof arm Ifars Indofar ma	Infeksi saluran urogenital, prostatitis akut, saluran pernafasan, kulit dan jaringan lunak, serta infeksi otorhinolarings.
Sefamandol	1g / vial	Dofacef	Sanbe Farma	Infeksi serius yang disebabkan oleh mikroorganisme yang sensitif seperti infeksi saluran pernafasan bawah, ISK, peritonitis, sepsis purpura.
Sefazolin	1g/vial	Cefazol	Dankos	Infeksi saluran kemih (ISK) atau pneumonia.
Sefefim	1g / vial	Caprifim Cefemet Cefepime	Caprifarmi do Metiska Farma infion	Infeksi saluran pernafasan bagian bawah (pneumonia, bronkopneumonia), infeksi saluran kemih bagian bawah dan atas (pielonefritis) yang terkomplikasi, infeksi

				kulit dan jaringan lunak, infeksi intra abdominal (peritonitis dan infeksi struktus biliaris).
Sefoperazon	1g / vial	Biorazon Cefomax	Otto Simex	Infeksi saluran pernafasan, intra abdomen, kulit dan jaringan lunak, pelvik, saluran kemih, peritonitis, septicemia bakterial, endometritis.
Sefotaksim	500mg 1g / vial	Clacef Clafexim Clatax	Dexa Medica Coronet Crown Fahrenheit	Infeksi saluran napas bawah, saluran kemih, kulit dan jaringan lunak, tulang dan sendi, intra abdomen, organ genital.
Sefotetam	1g / vial	Aspil Cefradol Fotaram	Fahrenhe it Ferron Par Sanbe Farma	Sebtisemia, infeksi luka bakar, luka – luka setelah operasi, obsess subkutan, karbunkel, furunkel, furunkulosis.
sefiksim	100mg/kap 100mg/5ml sirup kering	Nucef	Guardia n Pharmat ama	GO (servikal/uretral) tak terkomplikasi, ISK, otitis media, faringitis dan tonsillitis, bronchitis kronik, demam tifoid pada anak.
Sefpirom	1g / vial	Bactirom Bioprom	Sanbe Farma Otto	Infeksi saluran pernafasan bawah dan pneumonia, infeksi saluran kemih bagian bawah dan atas yang terkomplikasi, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi pada pasien neutropenia, septikemia.

Seftazidim	1g / vial	Biozim Fortum Ceftum	Otto Glaxo welcome Ferron Par	Septicemia, bakterie mia, peritonitis, meningitis, luka bakar terinfeksi. Infeksi saluran napas bagian bawah, ISK, infeksi kuliati dan jaringan lunak, infeksi tulang dan sendi. Infeksi abdominal dan bilier, infeksi yang dikaitkan dengan dialisis.
Seftriakson	1g / vial	Bioxon Cefizox	Otto Kalbe Farma	Sepsis, meningitis, infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi ginjal dan saluran kemih, septicemia, infeksi tulang, infeksi abdominal, infeksi kulit, gonore tanpa komplikasi dan pencegahan infeksi perioperatif.
Sefuroksim	250mg / tablet 500mg / kapl 750mg 1g / vial	Oxtercid Sitroxime Zinnat	Interbat Puspa Pharma Glaxo Wellcome	Infeksi saluran pernafasan bawah, telinga, hidung, dan tenggorokan, saluran kemih dan jaringan lunak.
<b>Golongan Aminoglikosida</b>				
Amikasin	250/2ml / vial 1g/4ml / vial	Amiosin	Dexa Medica	Terapi jangka pendek untuk infeksi serius karena organisme yang sensitif terhadap amikacin.
Kanamisin	1g / vial	Kanoxin	Alpharma	Infeksi saluran napas, TB, ISK, GO dan supuratif, pertussis, disentri basiler, diare akut, adneksitis, peny weil, profilaksis infeksi pasca operasi.

Gentamisin	5g / tube 10g / tube	Biocord Cinogenta Digenta	Medikon Prima Ferron Par Interbat	Meringankan inflamasi dari dermatosis yang responsif terhadap kortikosteroid bila terkomplikasi infeksi sekunder, yang disebabkan oleh organisme yang rentan terhadap gentamisin.
Netilmisin	25mg, 100mg, 200mg	Hypobhac	Pharpos	Infeksi berat kuman gram negatif yang resisten terhadap gentamisin.
Spektinomisin	2g/vial	Trobacin	Pfizer	Untuk pengobatan gonorrhoe yang disebabkan oleh organisme yang resisten terhadap penisilin atau pada pasien alergi terhadap penisilin.
Tobramisin	3mg/5ml / botol	Bralifex Bralifex Plus Tobradex	Sanbe Farma Sanbe Farma Alcon	Terapi infeksi bagian luar mata dan adneksannya disebabkan bakteri yang peka.
<b>Golongan Tetrasiklin</b>				
Tetrasiklin	250mg / kaps 500mg / kaps	Tetrin Tetrasanbe	Interbat Sanbe Farma	Infeksi saluran pernafasan, saluran pencernaan, infeksi saluran kencing dan alat kelamin, infeksi pada kulit, jaringan lunak dan infeksi sistemik.
Oksitetrasiklin	3,5g / tube 5g / tube	Oxytetracycline Terba - cortril	Indofarm a Pfizer	Tuberkulosis mata, herpes simplek, cacar, cacar air, dan infeksi jamur.
Doksisiklin	50mg/kap 100mg/kaps	Dohixat Dotur Doxicor Dumoxin	Ifars Novartis Indonesi a Genero	Infeksi saluran pernafasan, saluran cerna, kulit dan jaringan lunak.

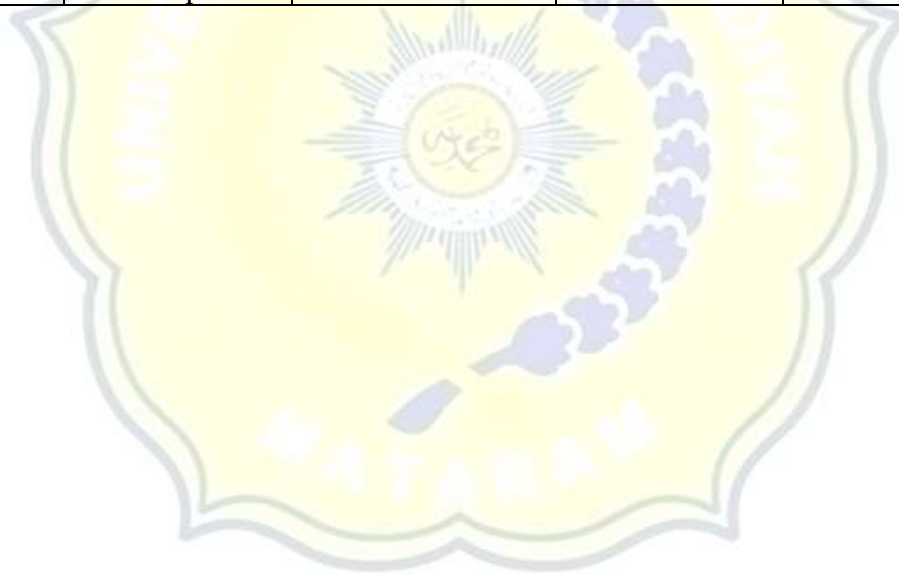
			Pharma Actavis	
<b>Golongan Mikrolida</b>				
Azitromisin	250mg 500mg 200mg/5ml	Zithrax	Dankos	Infeksi saluran napas atas, dan bawah, kulit dan jaringan lunak, peny.
Eritromisin	15g, 20g / tube 500mg	Erymed dan erymed plus Tamaret	SDM Lab Aditama Raya Farmino	Mengobati akne vulgaris bentuk moderat dengan papul, pustul, dan bentuk non inflamasi dengan komedo.
Klaritromisin	500mg	Abbotic/Abbotic XL	Abbot	Infeksi saluran pernafasan, otitis media akut, infeksi kulit dan struktur kulit.
Polimiksin B	8ml / botol 10ml / botol	Colistine Otilon Otopraf	Actavis Sanbe Farma Prafa	Otitis ekterna akut dan kronis disebabkan bakteri gram negative dan positif yang peka, furunkulosis, radang sal telinga bagian luar disertai rasa nyeri.
Roksitromisin	150mg / tab	Anbiolit Uplores	Meprofarm Sanbe Farma	Infeksi telinga, hidung, tenggorokan, infeksi bronchopulmonary, kelamin (tidak termasuk infeksi gonococcal) dan infeksi kulit.
				termaksud infeksi gonococcal) dan infeksi kulit.
Spiramisin	500mg/tab	Spirasin Varoc	Sanbe Farma Pyridam Farma	Infeksi saluran pernafasan, otitis media, infeksi kulit dan infeksi lain yang sensitive terhadap spiramisin.

<b>Golongan Kloramfenikol</b>				
Tiamfenikol	250mg 500mg	Thiamika	Ika Pharmindo	Infeksi saluran pernafasan, tifoid, paratifoid, urogenital, sel cerna, gonore.
Kloramfenikol	250mg/kaps	Bufacetine Chloramphenicol	Bufa Aneka infarmi nd	Pilihan utama untuk pengobatan tifus, paratifus, infeksi berat yang disebabkan oleh salmonella Sp., H. Influenza (terutama infeksi meningeal), rickettsia, lymphogranuloma – psitachosis, gram negative yang menyebabkan bacteremia meningitis.
<b>Golongan Kuinolon</b>				
Siprofloksasin	250mg/kapl 500mg/kapl	Lapiflox Coroflox	Lapi Coronet Crown	ISK dengan atau tanpa komplikasi, sel cerna, sel nafas bawah, kulit dan jaringan lunak, tulang dan seni, GO, khankroid.
Ofloksasin	200mg/tab 400mg/tab	Tariflox Ximex Koniflox	Lapi Konimex	Corneal ulcer dan conjunctivitis.
Levofloksasin	500mg/kapl 500mg/100ml / infus	Prolecin Prolevox	Promedrahardjo Meprofarm	Sinusitis maksilaris akut, bronkitis kronis akserbasi bakterial akut, pneumonia, ISK, infeksi kulit dan jaringan lunak.
Moksifloksasin	400mg/tab 400mg/250ml / infus	Avelox	Bayer Schering Pharma	Terapi untuk dewasa > 18 tahun dengan infeksi seperti eksaserbasi, bakteri akut dari bronchitis kronik, pneumonia yang didapat dari masyarakat, sinus

				bakterial akut, infeksi kulit dan struktur kulit yang terkomplikasi.
Pefloksasin	400mg/kapl	Oxaflox	Coronet Crown	Infeksi berat yang disebabkan oleh bakteri gram negative dan gram positif, ISK.
<b>Golongan Lain – Lain</b>				
Klindamisin	150mg, 300mg / kap	Albiotin	Kalbe Farma	Pengobatan infeksi serius yang disebabkan oleh bakteri anaerob, juga terhadap strain streptococcus, pneumococcus dan staphylococcus.
Linkomisin	500mg/kaps 250mg/5ml / sirup	Biolincom	Otto	Infeksi parah kuman peka linkomisin dan resisten terhadap antibiotika lain.
Paramomisin	250mg/tablet	Gabbryl	Kalbe	Paromomycin bekerja dengan cara menghentikan pertumbuhan parasit yang terdapat di usus, sehingga infeksi dapat teratasi
Metronidazol	250mg/kapl 500mg/100ml / botol	Metronidazole Fiandazol	Sejahtera Lestari Farma Infion	Urethritis dan vaginitis yang disebabkan trichomonas vaginalis, amebiasis (intestinal dan hepatic amebiasis), pengobatan infeksi anaerob paska operasi. Giardiasis yang disebabkan oleh giardia lamblia.
Tinidazol	500mg	Fasigyn	Prizer	Digunakan untuk mengobati beberapa tipe infeksi vagina



				tertentu (bacterial vaginosis, trichomoniasis)
Meropenem	500 - 1000mg / vial	Merofen	Kalbe Farms	Pneumonia, ISK, infeksi intraabdomen, infeksi ginekologi, infeksi kulit dan struktur kulit, meningitis dan septicemia.
Trimetoprim-sulfametoksazol	Trimetoprim 80mg dan sulfametoksazol 400mg/tab Trimetoprim 40mg dan sulfametoksazol 200mg / 5ml sirup	Citoprim Trimoxsul	Ciubros Farma Interbat	Infeksi saluran cerna, saluran nafas, saluran kemih, THT.



#### 2.1.4 Sebab Kegagalan Terapi

Sensitivitas kuman terhadap antibiotik tertentu tidak memastikan efektivitas klinis, Faktor - faktor berikut mungkin menjadi penyebabnya kegagalan pengobatan (Setiabudy, 2019) :

##### 1) Dosis yang kurang

Meski akar penyebabnya sama, dosis antibiotiknya seringkali tergantung pada lokasi infeksi. Misalnya dosis penisilin G diperlukan untuk mengobati meningitis disebabkan oleh pneumokokus melebihi dosis diperlukan untuk mengobati infeksi saluran pernafasan bagian bawah yang sama kuman penyebabnya.

##### 2) Masa terapi yang kurang

Sebuah teori lama menyatakan bahwa setiap jenis infeksi harus diobati dengan antibiotik yang tepat untuk waktu yang dijadwalkan telah berlalu. Biasanya orang spesialis mengatur sesi terapi individual yang disesuaikan kebutuhan klinis. Namun untuk penyakit yang lebih parah seperti faringitis yang disebabkan oleh *S. pyogenes*, osteomielitis, endokarditis, lepra dan tuberculosis paru tetap dipertahankan waktu pengobatan yang memadai meskipun terjadi perbaikan klinis yang cepat (Dr.Soetomo, 2018).

### 3) Adanya faktor mekanik

Benda asing, batu saluran kemih, banyak lendir, dan lainnya, merupakan faktor yang dapat menghambat pengobatan dengan antibiotik. Tindakan untuk mengatasi faktor mekanis ini yaitu pencucian luka, debridemen, insisi, dan lain-lain, orang lain akan sangat menentukan keberhasilan melawan infeksi.

### 4) Kesalahan dalam menetapkan etiologi

Demam tidak selalu disebabkan oleh kuman. Virus, jamur, parasit, reaksi obat, dan lain-lain dapat meningkatkan suhu tubuh. Antibiotik sering digunakan situasi ini tidak membantu.

### 5) Faktor farmakokinetik

Tidak semua bagian tubuh bisa ditembus dengan mudah dengan antibiotik. Jaringan prostat adalah contoh organ yang sulit dicapai oleh Sebagian besar obat pada tingkat yang sesuai.

### 6) Pilihan antibiotik yang kurang tepat

Daftar antibiotik yang terbukti efektif dalam pengujian sensitivitas sendiri tidak berarti semua antibiotik yang terdaftar akan efektif secara klinis yang sama. Disini dokter harus bisa mengenali dan memilih antibiotik adalah obat klinis pilihan patogen tertentu. Misalnya, obat tersebut dipilih untuk infeksi *S. faecalis* ialah ampisilin, meskipun secara *in vitro* organisme

ini juga tampaknya rentan terhadap sefamandol atau gentamisin.

#### 7) Faktor pasien

Keadaan umum yang buruk dan kerusakan mekanis pertahanan tubuh merupakan faktor perangsang yang penting kegagalan terapi antibiotik. Misalnya obat sitostatik, immunosupresan, AIDS, dan lain-lain, menyebabkan gangguan mekanisme pertahanan tubuh.

#### 2.1.5 Profil Puskesmas Mataram

Puskesmas Mataram terletak di Jl. Catur Warga No.29 A, Mataram Barat, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Puskesmas Mataram merupakan UPT pelayanan Dinas Kesehatan Kota Mataram melayani berbagai program Puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan (*check up*), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, menjahit luka, melepas jahitan, mengganti perban, mencabut gigi, pemeriksaan tensi, pemeriksaan kehamilan, bersalin / persalinan, pemeriksaan bayi, pemeriksaan golongan darah, asam urat, kolesterol, dan lain - lain (Idalamat, 2023).

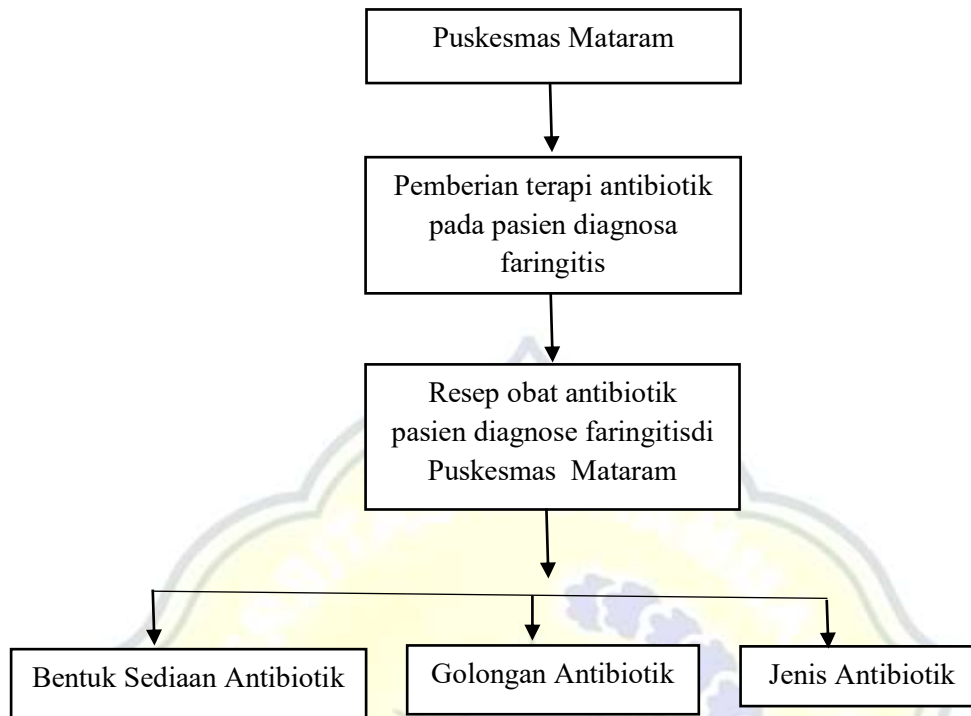
## 2.2 Keaslian Penelitian

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

Penulis	Judul	Tahun	Metode dan Hasil	Perbedaan Penelitian
Ni Made Ganetri dan Anna Wahyuni Widayanti	Gambaran Pola Peresepan Antibiotik Di Puskesmas Mataram Periode Agustus-Desember 2013.	2013	<p>Penelitian deskriptif, studi restrospektif dengan teknik random sampling. Resep yang dipilih adalah resep yang terdapat antibiotic pada bulan agustus sampai desember 2013.</p> <p>Hasil penelitian antibiotik yang digunakan di puskesmas adalah obat generik. Antibiotik yang paling banyak diresepkan menurut struktur kimianya adalah amoksisilin 77,16%, bentuk sediaan antibiotic yang paling banyak diresepkan adalah tablet 92,59%.</p>	Perbedaan penelitian ini adalah waktu penelitian.
Yunita Sarah Nadeak	Karakteristik Penderita Faringitis Akut di Tentara Binjai Tahun 2017	2017	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif dengan tujuan untuk melihat karakteristik pasien-pasien faringitis akut.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan Frekuensi berdasarkan usia yang paling banyak mengalami faringitis akut adalah yang berusia 0-10 tahun dengan presentase 24.9 %, Frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak mengalami faringitis akut adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 35 orang (54.3%), Frekuensi berdasarkan keluhan utama yang paling banyak dialami penderita faringitis akut adalah dengan keluhan nyeri menelan dengan jumlah 25 orang (38.5%), Frekuensi berdasarkan gejala klinis yang paling banyak</p>	Perbedaan penelitian ini adalah populasi, sampel, waktu dan lokasi penelitian.

			dialami penderita faringitis akut adalah dengan gejala demam dan nyeri menelan dengan jumlah 16 orang (24.5%), Frekuensi berdasarkan tanda klinis yang paling banyak dialami penderita faringitis akut adalah membran mukosa faring merah dengan jumlah 28 orang (43.1%).	
Mahadri Dhrik, Anak Agung Ngurah Putra Riana Prasetya, Gusti Agung Putu Erri Errawan	Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Faringitis Dewasa di Praktek Dokter Bersama Apotek Kimia Farma Teuku Umar	2020	<p>Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan analisis deskriptif dengan teknik pengambilan sampel non random sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis secara deskriptif dimana data yang diperoleh disajikan dan dilaporkan dalam bentuk presentase yang memuat tabel, angka, grafik dan narasi.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi penderita faringitis terdiri dari 35 pasien laki – laki dan 25 pasien perempuan dengan rentang usia terbanyak yakni pada rentang usia 25 – 32 tahun sejumlah 20 orang dengan presentase (33%). Terapi antibiotik yang paling banyak digunakan yaitu azithromycin 500mg (78,33%) terapi dekonjestan – antihistamin yang paling banyak digunakan adalah pseudoefedrin 60mg (63,33%), terapi mukolitik – ekspektoran yang paling banyak digunakan adalah ambroxol 30mg (80%), terapi kortikosteroid yang paling banyak digunakan adalah methylprednisolon 4mg (95%), dan terapi analgetik yang paling banyak digunakan adalah paracetamol 500mg (1,67%)</p>	Perbedaan penelitian ini adalah populasi, sampel, waktu dan lokasi penelitian.

### 2.3 Kerangka Teori



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara retrospektif dengan mengambil data pasien diagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataran periode Januari – Juni Tahun 2022. Penelitian deskriptif berarti data yang telah didapatkan dideskripsikan secara objektif dengan memaparkan suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati dengan bantuan tabel atau gambar (Notoatmodjo, 2017).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Waktu**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

##### **3.2.2 Tempat**

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mataram

#### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2017).



Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Faringitis	Pasien yang berobat di Puskesmas Mataram yang sudah di diagnosa faringitis oleh dokter.	Resep	Pasien diagnosa faringitis	Nominal
2.	Antibiotik	Pasien yang di resepkan antibiotik oleh Dokter di Puskesmas Mataram	Resep	Jenis antibiotik, bentuk sediaan, jumlah antibiotik, penggunaan antibiotik	Nominal
3.	Jenis Antibiotik	Obat – obat antibiotik yang diresepkan untuk pasien diagnosa faringitis di Puskesmas Mataram pada bulan Januari – Juni 2022.	Resep.	Jenis antibiotik	Nominal
4.	Golongan Antibiotik	Golongan dari jenis antibiotik yang digunakan untuk mengobati pasien diagnosa faringitis yang di	Resep	Golongan antibiotik	Nominal

		resepekan oleh dokter di Puskesmas Mataram.			
5.	Bentuk sediaan Antibiotik	Bentuk sediaan antibiotik yang diresepekan untuk pasien diagnosa faringitis di Puskesmas Mataram pada bulan Januari – Juni 2022.	Resep	Bentuk sediaan antibiotik	Nominal
6.	Kekuatan	Kekuatan antibiotik yang diresepekan untuk pasien diagnosa faringitis di Puskesmas Mataram.	Resep	Kekuatan antibiotik	Nominal
7.	Dosis	Dosis antibiotik yang diresepekan untuk pasien diagnosa faringitis di Puskesmas Mataram.	Resep	Dosis antibiotik	Nominal

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien yang berobat di Puskesmas Mataram tahun 2022.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dari sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2017). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang harus dipenuhi setiap masing – masing anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien yang didiagnosa faringitis akut yang mendapatkan antibiotik di Puskesmas Mataram periode Januari – Juni Tahun 2022.

b. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi adalah kriteria atau ciri – ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah resep pasien yang bukan diagnosa faringitis dan pasien yang di diagnosa faringitis yang disertai dengan adanya penyakit lain.

### **3.5 Alat dan Metode Pengumpulan Data**

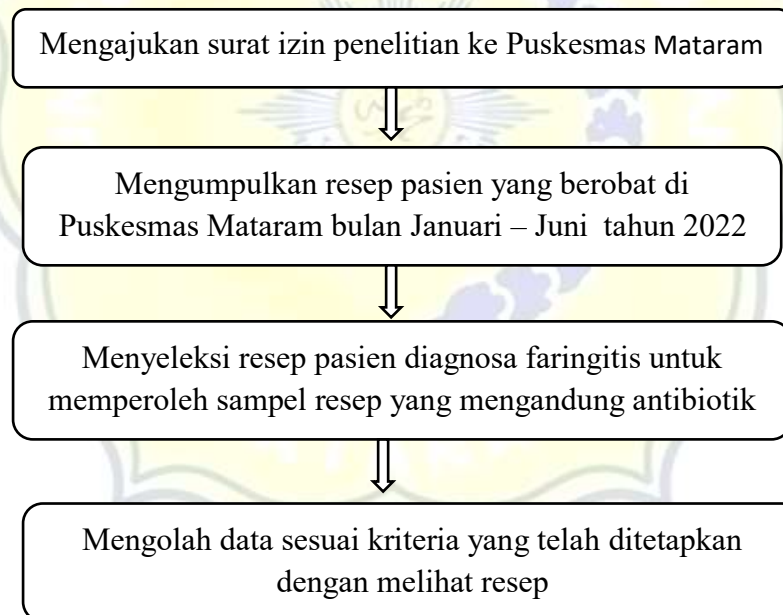
Lembar pengumpulan data atau tabel yang terdiri dari nama pasien, umur, jenis kelamin, jenis antibiotik, kekuatan obat, golongan antibiotik, bentuk sediaan dan indikasi obat adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah di observasi atau diamati langsung pada resep pasien yang menerima antibiotik di Puskesmas Mataram.

### **3.6 Metode Pengolahan Data dan Analisa Data**

Mengumpulkan data pemakaian obat antibiotik di Puskesmas Mataram. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengamatan atau pengukuran kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel resep antibiotik untuk pasien yang terdiagnosa faringitis akut di Puskesmas Mataram. Resep dideskripsikan berdasarkan bentuk sediaan, golongan dan jenis antibiotik, disajikan secara deskriptik dalam bentuk tabel. Analisis data setiap frekuensi akan dihitung persentasinya, penggunaan antibiotik golongan, jenis dan bentuk sediaan apa yang paling banyak dan yang paling sedikit digunakan di Puskesmas Mataram dengan menggunakan rumus :  $persentase = \frac{\text{frekuensi sampel yang diambil}}{\text{frekuensi sampel seluruhnya}} \times 100\%$  (Sarwono, 2006).

### 3.7 Alur Penelitian



**Gambar 3. 1 Alur Penelitian**

